

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Dunia pendidikan dituntut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan (Imamov & Semenikhina, 2021). Dalam konteks tersebut, sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang bertanggung jawab membangun kompetensi peserta didik sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Namun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan mendasar. Salah satu indikator yang menunjukkan tantangan tersebut adalah rendahnya capaian literasi dan numerasi peserta didik Indonesia. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) menempatkan literasi dan numerasi sebagai indikator utama kualitas pendidikan suatu negara (OECD, 2019a). Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Skor literasi membaca siswa Indonesia mengalami penurunan dari 371 poin menjadi 359 poin, sedangkan matematika turun dari 379 poin menjadi 366 poin (Pusat Asesmen Pendidikan, 2023). Bahkan, hanya sebagian kecil siswa Indonesia yang mencapai standar kompetensi minimum dalam literasi dan numerasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu mengembangkan kompetensi dasar peserta didik secara optimal. Fenomena ini juga sejalan dengan laporan global yang menunjukkan terjadinya penurunan capaian pembelajaran pascapandemi COVID-19 di berbagai negara (Schleicher, 2023).

Merespons berbagai tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka

menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi melalui integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Arsinta et al., 2024a; Connolly et al., 2022a). Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perubahan pendekatan pedagogis yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Perubahan kurikulum tidak hanya menuntut perubahan administrasi pembelajaran, tetapi juga perubahan cara mengajar guru di kelas. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam mata pelajaran, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Sebagian guru juga masih terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi, sehingga proses transformasi pembelajaran belum berjalan secara optimal (Dewi & Rusman, 2025; Nabila et al., 2025; Rahma Aulia & Putri Andini, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar perubahan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) di sekolah. Hallinger menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berfokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengarahannya, pembinaan, monitoring, dan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah tidak hanya bertugas menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertanggung jawab memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan pendidikan. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memfasilitasi perubahan pembelajaran dan membina guru agar mampu menyesuaikan praktik pembelajaran dengan tuntutan kurikulum baru.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian (X. Wu et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi dan kualitas belajar peserta didik. Selain itu, (Darling-Hammond, 2022) juga menjelaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan instruksional yang efektif mampu menciptakan budaya belajar yang mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah menjadi aktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah.

Salah satu bentuk nyata kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian administratif, tetapi juga sebagai sarana refleksi, pendampingan, dan pengembangan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memonitor implementasi Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi guru, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta membantu guru menemukan solusi terhadap berbagai kendala pembelajaran di kelas.

Pentingnya supervisi akademik juga didukung oleh berbagai hasil penelitian. Penelitian (Godes & Dioso, 2024) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kualitas supervisi kepala sekolah dengan konsistensi penerapan strategi pembelajaran oleh guru. Penelitian (Nasution et al., 2023) juga menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Meskipun supervisi akademik memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, kajian mengenai supervisi akademik dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif strategi

pembelajaran guru atau penguatan literasi dan numerasi peserta didik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran, masih belum banyak dilakukan (Godoñ, 2025; Stronge & Xu, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi penting karena supervisi akademik merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Tanpa supervisi akademik yang efektif, implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi hanya berjalan secara administratif dan belum mampu mendorong perubahan pembelajaran secara substantif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan, bagaimana efektivitasnya dalam mendukung implementasi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di sekolah.

UPT SMP Negeri 32 Gresik dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan memiliki berbagai program pembinaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi akademik sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, khususnya dalam integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dan bagaimana efektivitasnya dalam mendukung implementasi pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran di UPT SMP Negeri 32 Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian supervisi akademik

dan kepemimpinan instruksional, serta memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme supervisi kepala sekolah dalam mendukung integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran di UPT SMP Negeri 32 Gresik?
2. Bagaimana efektivitas supervisi kepala sekolah dalam mendukung integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran di UPT SMP Negeri 32 Gresik?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat efektivitas supervisi kepala sekolah dalam integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran di UPT SMP Negeri 32 Gresik?
4. Bagaimana dampak supervisi kepala sekolah terhadap praktik integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran di UPT SMP Negeri 32 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis mekanisme supervisi kepala sekolah dalam mendukung integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran di UPT SMP Negeri 32 Gresik.
2. Mengevaluasi efektivitas supervisi kepala sekolah dalam mendukung integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran di UPT SMP Negeri 32 Gresik.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas supervisi kepala sekolah dalam integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran di UPT SMP Negeri 32 Gresik.
4. Menganalisis dampak supervisi kepala sekolah terhadap praktik integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran di UPT SMP Negeri 32 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka harapan penulis pada penelitian ini yaitu dapat memberikan beberapa manfaat untuk para pembaca. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur administrasi pendidikan dalam bidang supervisi instruksional dengan mengembangkan pemahaman konseptual tentang bagaimana supervisi akademik dirancang untuk mendukung integrasi kompetensi lintas mata pelajaran, sekaligus berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan instruksional dalam konteks Kurikulum Merdeka melalui proposisi tentang bagaimana kepemimpinan instruksional memfasilitasi transformasi dari pembelajaran berbasis mata pelajaran terpisah menuju pembelajaran terintegrasi. Penelitian ini juga memperkaya kajian literasi-numerasi dengan menempatkan perspektif administrasi pendidikan sebagai fokus analisis, mengisi kekosongan penelitian yang selama ini lebih banyak berfokus pada strategi pembelajaran di tingkat kelas tanpa memperhatikan mekanisme manajerial sekolah. Secara metodologis, pendekatan studi kasus instrumental yang digunakan beserta instrumen yang dikembangkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji praktik kepemimpinan instruksional dalam konteks serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini menghasilkan rekomendasi praktis tentang bagaimana merancang dan melaksanakan supervisi yang efektif untuk mendukung integrasi literasi dan numerasi lintas mata pelajaran. Temuan penelitian tentang mekanisme supervisi yang efektif, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak supervisi terhadap praktik pembelajaran dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam memperbaiki dan mengembangkan praktik supervisi mereka. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam

mengidentifikasi aspek-aspek supervisi yang perlu diperkuat dan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi integrasi literasi-numerasi.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana supervisi kepala sekolah dapat mendukung pengembangan profesional mereka dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran. Temuan tentang praktik supervisi yang efektif dapat membantu guru memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan supervisi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, identifikasi faktor pendukung dan penghambat dapat membantu guru dalam mengantisipasi tantangan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk implementasi integrasi literasi-numerasi yang lebih baik.
3. Bagi Pengawas Sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan pembinaan kepada kepala sekolah tentang supervisi instruksional. Temuan penelitian tentang indikator efektivitas supervisi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat digunakan pengawas untuk merancang program pembinaan yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti. Pengawas juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap praktik supervisi kepala sekolah di sekolah-sekolah binaannya.
4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Provinsi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan program pengembangan profesional kepala sekolah yang lebih responsif terhadap kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas supervisi dapat membantu dinas pendidikan dalam menyediakan dukungan sistemik yang diperlukan, seperti pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya pembelajaran. Data dan temuan penelitian ini juga dapat

digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang sudah berjalan dan merumuskan kebijakan baru yang lebih efektif.

5. Bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, penelitian ini berkontribusi pada evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah, khususnya terkait dengan aspek kepemimpinan instruksional dan supervisi akademik. Temuan penelitian dapat menjadi masukan untuk pengembangan panduan teknis supervisi dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta untuk merancang program peningkatan kapasitas kepala sekolah secara nasional. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi bagian dari basis bukti untuk perbaikan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.
6. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam program pendidikan calon kepala sekolah dan program pengembangan profesional berkelanjutan untuk kepala sekolah. Temuan tentang praktik supervisi yang efektif dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan kepemimpinan sekolah, sementara metode penelitian yang digunakan dapat menjadi contoh bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian administrasi pendidikan.
7. Bagi UPT SMP Negeri 32 Gresik, penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang praktik supervisi yang sudah berjalan, termasuk kekuatan dan area yang perlu perbaikan. Rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan praktik supervisi di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah tentang pentingnya supervisi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian literasi-numerasi siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi in terdapat tiga bab yang berhubungan secara sistematis antara bab satu dengan bab lainnya. Berikut ini sistematika yang digunakan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi berisi bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti membahas tentang deskripsi teori dasar, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, temuan dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan beberapa lampiran penelitian.